

**ANALISIS STRUKTUR KALIMAT DALAM
BERITA DARING INDONESIA(KAJIAN SINTAKSIS)**

Anggun Naja Yuliarti.¹, Netti yuniarti²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Bahasa, Seni, dan Kejuruan

Universitas PGRI Pontianak

Alamat e-mail : ¹najaanggun@gmail.com

Alamat e-mail : ²yuniartinetty@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze sentence types and syntactic function structures (S–P–O–K: Subject–Predicate–Object–Adverbial) in Indonesian online news texts published by Kompas, Detik, and CNN Indonesia in October 2025. This research employed a descriptive qualitative approach using documentation techniques. The data consisted of selected sentences taken purposively from online news articles covering economic, educational, social, and cultural topics. Data analysis was conducted through sentence identification, classification of sentence types (simplex, complex, and compound), analysis of syntactic functions, and interpretation based on Indonesian syntactic theories. The findings indicate that complex sentences are the most frequently used sentence type, particularly in Kompas and CNN Indonesia, as they allow journalists to present information in a more detailed and contextual manner through subordinate clauses. Meanwhile, Detik tends to use simplex sentences, reflecting its emphasis on brevity and speed in news delivery. Compound sentences appear less frequently across the three media outlets. In terms of syntactic structure, the dominant pattern found is S–P–O–K, with variations in the expansion of adverbial elements such as time, purpose, and context. Overall, the syntactic patterns found in online news texts demonstrate consistency with standard Indonesian grammatical rules and reflect the editorial styles and communicative strategies of each media outlet.

Keywords: *syntax, sentence structure, online news, Indonesian journalism, S–P–O–K*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis kalimat serta struktur fungsi sintaksis (S–P–O–K) dalam teks berita daring Indonesia pada media Kompas, Detik, dan CNN Indonesia edisi Oktober 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi. Data penelitian berupa kalimat-kalimat berita yang dipilih secara purposif dari berita bertema ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya. Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi kalimat, klasifikasi jenis kalimat (simpleks, kompleks, dan majemuk), analisis struktur fungsi sintaksis, serta interpretasi berdasarkan teori sintaksis bahasa

Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat kompleks merupakan jenis kalimat yang paling dominan digunakan, khususnya pada Kompas dan CNN Indonesia karena mampu menyajikan informasi secara rinci dan kontekstual. Sementara itu, Detik lebih banyak menggunakan kalimat simpleks yang mencerminkan karakter pemberitaan yang ringkas dan cepat. Kalimat majemuk digunakan dalam jumlah terbatas pada ketiga media. Struktur sintaksis yang paling sering ditemukan adalah pola S–P–O–K dengan variasi perluasan unsur keterangan, terutama keterangan waktu, tujuan, dan konteks. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur kalimat dalam berita daring tetap mematuhi kaidah bahasa Indonesia baku serta mencerminkan gaya redaksional masing-masing media.

Kata Kunci: sintaksis, struktur kalimat, berita daring, bahasa jurnalistik

A. Pendahuluan

Kajian sintaksis merupakan aspek penting dalam memahami bagaimana informasi disebarkan melalui struktur kalimat. Sintaksis adalah teknik linguistik yang meneliti hubungan antar bahasa yang berbeda di dalam satu bahasa. Pemilihan kepadatan informasi dan kejelasan pesan dalam teks berita dipengaruhi oleh jenis kalimat, baik itu simpleks, kompleks, atau majemuk. Karena itu, perlu dilakukan analisis struktur sintaksis berita berani untuk memahami hubungan antara jenis kalimat dan pola fungsi sintaksis yang digunakan oleh media berani.

Studi ini berfokus pada analisis jenis konten dan struktur fungsi sintaksis

(S-P-O-K) dalam laporan dari Kompas, Detik, dan CNN Indonesia. Tujuan studi ini adalah untuk mendeskripsikan jenis konten yang paling sering digunakan dan menganalisis strukturnya sebagai komponen media berani Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kalimat-kalimat yang diambil dari berita daring Kompas, Detik, dan CNN Indonesia edisi Oktober 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan teks berita yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi kalimat dalam teks

berita, (2) mengklasifikasikan jenis kalimat menjadi simpleks, kompleks, dan majemuk, (3) menganalisis struktur fungsi sintaksis (S–P–O–K), serta (4) menafsirkan hasil analisis berdasarkan teori sintaksis bahasa Indonesia

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga media daring menggunakan variasi jenis kalimat dengan kecenderungan yang berbeda. Kompas dan CNN Indonesia lebih dominan menggunakan kalimat kompleks karena memungkinkan penyampaian informasi secara rinci dan kontekstual. Sebaliknya, Detik lebih banyak menggunakan kalimat simpleks yang bersifat ringkas dan langsung.

Dari segi struktur fungsi sintaksis, pola yang paling dominan adalah S–P–O–K. Subjek umumnya berupa frasa nominal yang merujuk pada lembaga, tokoh, atau fenomena tertentu, sedangkan predikat didominasi oleh verba material. Unsur keterangan berfungsi memperjelas konteks waktu, tujuan, dan situasi peristiwa yang diberitakan. Temuan

ini menunjukkan bahwa struktur sintaksis berita daring tetap mematuhi kaidah bahasa Indonesia baku dan mencerminkan karakter bahasa jurnalistik.

1. Distribusi Jenis Kalimat dalam Berita Daring

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan tiga jenis kalimat utama dalam teks berita daring, yaitu kalimat simpleks, kompleks, dan majemuk. Ketiga jenis kalimat tersebut digunakan dengan proporsi yang berbeda pada masing-masing media.

Kompas dan CNN Indonesia menunjukkan dominasi penggunaan **kalimat kompleks**. Kalimat kompleks memungkinkan penyampaian informasi yang lebih rinci melalui kehadiran klausa subordinatif, seperti klausa keterangan waktu, sebab, tujuan, dan penjelas nominal. Hal ini sejalan dengan karakter media yang mengutamakan kedalaman informasi dan analisis kontekstual. Kalimat kompleks dalam berita Kompas dan CNN Indonesia sering digunakan untuk menjelaskan latar belakang peristiwa, pendapat narasumber, serta implikasi suatu kebijakan atau fenomena sosial.

Sebaliknya, Detik lebih banyak menggunakan **kalimat simpleks**. Kalimat jenis ini bersifat ringkas, langsung, dan efisien, sehingga sesuai dengan karakter media yang mengedepankan kecepatan penyampaian berita. Kalimat simpleks umumnya digunakan pada judul dan paragraf awal berita untuk menarik perhatian pembaca dan menyampaikan inti informasi secara cepat. Temuan ini memperkuat pendapat Musdolifah et al. (2023) bahwa kalimat simpleks dominan digunakan dalam teks berita yang berorientasi pada kecepatan dan keterbacaan.

Sementara itu, **kalimat majemuk** ditemukan dalam jumlah yang lebih terbatas pada ketiga media. Kalimat majemuk umumnya digunakan untuk menyampaikan dua informasi yang memiliki derajat kepentingan setara, misalnya hubungan penambahan informasi atau penjelasan lanjutan dalam satu kalimat. Penggunaan kalimat majemuk menunjukkan upaya wartawan menghemat ruang teks tanpa mengurangi kelengkapan informasi.

2. Pola Struktur Fungsi Sintaksis (S-P-O-K)

Analisis struktur fungsi sintaksis menunjukkan bahwa pola **S-P-O-K** merupakan pola yang paling dominan digunakan pada ketiga media. Pola ini mencerminkan struktur kalimat baku bahasa Indonesia yang menempatkan subjek sebagai pelaku atau topik utama, predikat sebagai inti informasi, objek sebagai sasaran tindakan, dan keterangan sebagai penjelas konteks.

Subjek dalam kalimat berita umumnya berupa frasa nominal yang merujuk pada lembaga, tokoh publik, program pemerintah, atau fenomena tertentu, seperti *Kementerian Ketenagakerjaan, Rapat Dewan Gubernur BI, dan Program ini*. Penggunaan subjek nominal semacam ini menunjukkan kecenderungan bahasa jurnalistik untuk menonjolkan aktor institusional dan fakta objektif.

Predikat didominasi oleh verba material dan mental, seperti *menggelar, memutuskan, menegaskan, dan memberi*. Verba-verba tersebut mencerminkan tindakan, keputusan, dan sikap yang relevan dengan peristiwa yang diberitakan. Objek umumnya berupa frasa nominal atau klausa nominal

yang menjelaskan isi tindakan atau keputusan tersebut.

Unsur keterangan memiliki peran penting dalam memperjelas konteks berita. Keterangan waktu, tujuan, dan situasi paling sering muncul, misalnya *pada 21 dan 22 Oktober 2025, dalam rangka evaluasi, dan di tengah tekanan ekonomi*. Kehadiran unsur keterangan ini memperkuat fungsi informatif berita dan membantu pembaca memahami latar peristiwa secara utuh.

3. Implikasi Struktur Sintaksis terhadap Gaya Bahasa Jurnalistik Media Daring

Hasil analisis menunjukkan bahwa variasi penggunaan jenis kalimat dan struktur fungsi sintaksis dalam berita daring memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan gaya bahasa jurnalistik masing-masing media. Pilihan struktur sintaksis tidak hanya berfungsi sebagai perangkat linguistik, tetapi juga sebagai strategi retorik yang digunakan media untuk menyesuaikan penyampaian informasi dengan karakter audiens dan tujuan komunikasi.

Dominasi penggunaan kalimat kompleks pada media Kompas dan

CNN Indonesia menunjukkan kecenderungan gaya bahasa jurnalistik yang bersifat informatif-analitis. Kalimat kompleks memungkinkan penggabungan beberapa informasi dalam satu kesatuan struktur melalui klausa subordinatif, seperti klausa keterangan waktu, sebab, dan tujuan. Struktur ini memberikan ruang bagi wartawan untuk menyajikan konteks, latar belakang, dan penjelasan tambahan secara simultan, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih komprehensif dan argumentatif. Gaya bahasa semacam ini lazim ditemukan pada media yang mengedepankan kedalaman berita dan analisis isu, terutama dalam topik ekonomi, kebijakan publik, dan sosial-politik.

Sebaliknya, kecenderungan penggunaan kalimat simpleks pada media Detik merefleksikan gaya bahasa jurnalistik yang bersifat ringkas, langsung, dan berorientasi pada kecepatan. Kalimat simpleks memungkinkan penyampaian informasi pokok secara cepat dan efisien tanpa beban struktur sintaktis yang kompleks. Implikasi dari pilihan ini adalah meningkatnya keterbacaan

teks, terutama bagi pembaca media daring yang mengakses berita dalam waktu singkat dan melalui perangkat digital. Dengan demikian, struktur sintaksis yang sederhana berfungsi sebagai strategi untuk mempertahankan perhatian pembaca sekaligus memenuhi tuntutan aktualitas berita.

Selain itu, struktur fungsi sintaksis S–P–O–K yang dominan digunakan pada ketiga media berkontribusi pada terciptanya gaya bahasa jurnalistik yang jelas dan sistematis. Pola ini menempatkan subjek sebagai pusat informasi, predikat sebagai penentu tindakan atau peristiwa, objek sebagai sasaran, dan keterangan sebagai penjelas konteks. Konsistensi penggunaan pola tersebut memperkuat kejelasan alur informasi dan mengurangi potensi ambiguitas makna dalam teks berita. Hal ini penting mengingat teks jurnalistik dituntut untuk bersifat objektif, akurat, dan mudah dipahami oleh khalayak luas.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa struktur sintaksis dalam berita daring tidak hanya merepresentasikan kepatuhan terhadap kaidah tata bahasa Indonesia baku, tetapi juga

mencerminkan identitas redaksional dan orientasi komunikatif masing-masing media. Pilihan antara kalimat simpleks, kompleks, maupun majemuk menjadi bagian dari strategi bahasa yang digunakan media untuk menyeimbangkan antara kelengkapan informasi, keterbacaan, dan efektivitas komunikasi dalam konteks jurnalistik daring

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teks berita daring pada media Kompas, Detik, dan CNN Indonesia memperlihatkan variasi penggunaan jenis kalimat dengan kecenderungan yang berbeda-beda, sejalan dengan gaya redaksional serta strategi komunikasi yang diterapkan oleh masing-masing media. Media Kompas dan CNN Indonesia menunjukkan kecenderungan dominan dalam penggunaan kalimat kompleks, karena struktur kalimat tersebut memungkinkan penyampaian informasi secara lebih rinci, kontekstual, dan argumentatif melalui perluasan klausa, terutama klausa keterangan waktu, sebab, dan tujuan. Dominasi kalimat kompleks ini mencerminkan upaya redaksi dalam

menghadirkan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap peristiwa yang diberitakan.

Sebaliknya, media Detik lebih menonjolkan penggunaan kalimat simpleks yang bersifat ringkas, lugas, dan langsung. Pilihan struktur ini merefleksikan karakter media yang mengutamakan kecepatan publikasi serta kemudahan pemahaman pembaca, khususnya dalam penyajian berita aktual. Kalimat simpleks memungkinkan penyampaian pokok informasi secara efisien tanpa perluasan struktur sintaktis yang kompleks, sehingga selaras dengan pola konsumsi informasi pembaca media daring yang cenderung singkat dan praktis.

Ditinjau dari aspek struktur fungsi sintaksis, hasil analisis menunjukkan bahwa pola S-P-O-K merupakan pola yang paling dominan digunakan pada ketiga media. Dominasi pola tersebut menandakan konsistensi penerapan kaidah tata bahasa Indonesia baku dalam wacana jurnalistik daring. Selain itu, struktur S-P-O-K berfungsi untuk menjaga kejelasan, koherensi, serta efektivitas penyampaian informasi kepada pembaca. Dengan demikian, variasi

jenis kalimat dan pola sintaktis dalam berita daring tidak hanya mencerminkan fenomena linguistik semata, tetapi juga merepresentasikan identitas redaksional serta orientasi komunikatif masing-masing media dalam menyampaikan informasi kepada publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2022). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi revisi). Jakarta: Balai Pustaka.
- Aulia, N. R., Barokah, M. I. H., Fajriyanti, E. N., Izzati, A., & Lisnawati, I. (2025). Analisis sintaksis kalimat majemuk dalam teks berita pada media daring Kompas.com. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(4), 1250–1260.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi VI). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Chaer, A. (2021). *Linguistik umum* (Edisi terbaru). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2022). *Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan struktural*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Keraf, G. (2021). *Diksi dan gaya bahasa* (Cetakan terbaru). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2021). *Kamus linguistik* (Edisi terbaru). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Musdolifah, A., Istianingrum, R., & Damaryakti, P. (2023). Penggunaan kalimat simpleks dan kompleks dalam teks berita. *Kompetensi*, 16(2), 402–415.
- Putri, D. A., & Sari, R. P. (2022). Analisis struktur sintaksis kalimat dalam teks berita daring. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 45–56.
- Rahmawati, L., & Nugroho, A. (2021). Struktur kalimat dalam wacana jurnalistik media daring Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 134–146.
- Sari, M., & Hidayat, T. (2023). Karakteristik bahasa jurnalistik pada media online Indonesia. *Jurnal Literasi Bahasa*, 7(1), 88–99.
- Sudaryanto. (2022). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa* (Edisi revisi). Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarlam. (2021). *Analisis wacana: Teori dan praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran semantik*. Bandung: Angkasa.
- Utami, S., & Prasetyo, B. (2024). Sintaksis dan keterbacaan teks berita daring. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Pembelajaran*, 12(1), 60–72.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2022). *Analisis wacana pragmatik: Kajian teori dan penerapan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wulandari, E., & Kurniawan, D. (2021). Analisis struktur S–P–O–K dalam teks berita media digital. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(2), 101–112.
- Yendra. (2023). *Sintaksis bahasa Indonesia: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.